Kegunaan Materi Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah

Yenesa Enjela/19016065
Universitas Negeri Padang-FBS
yenesaenjela11@gmail.com

Elemen yang sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan manusia adalah lingkungan. Lingkungan menjadi tempat manusia menggantungkan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan berupa materi, jasmani, dan spritual. Di samping itu, lingkungan juga wadah bagi anak memperoleh sikap yang positif. Besarnya peran lingkungan terhadap kehidupan, membuat anak sering tidak menyadari bahwa hal kecil yang mereka lakukan dapat berdampak pada lingkungan dan sekitarnya. Contohnya, banjir dan penebangan hutan. Banjir terjadi akibat ketidakpedulian seseorang kepada lingkungan yang acap kali membuang sampah tidak pada tempatnya. Kemudian, penebangan hutan secara liar berdampak pada alam menjadi rusak. Hal ini, disebabkan oleh keegoisan manusia, sehingga menimbulkan deretan masalah. Apabila tidak diatasi berdampak negatif pada alam, iklim, polusi, dan ekonomi (Ramadhan et al., 2019). Terkait dengan masalah ini, penting bagi guru dan orang tua memberikan pembelajaran kepada anak tentang apa yang perlu dilakukan agar lingkungan tepat asri. Selain itu, upaya lain seperti perluasan pengetahuan dan mengoptimalkan sistem pendidikan lingkungan yang layak juga akan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pentingnya menjaga lingkungan (Sukma et al., 2020).

Pembelajaran kreatif bertema lingkungan akan membuat antusias siswa meningkat (Sukma, 2007). Karena, siswa akan banyak memperoleh pengetahuan tentang cara melindungi lingkungan. Melalui pengetahuan, siswa dapat membedakan mana yang baik dan sebaliknya. Maka, secara tidak langsung sikap siswa akan mengarahkan pada tindakan yang positif seperti tidak membuang sampah ke sungai (Ramadhan et al., 2019). Selanjutnya, Putri dan Syahrul (2019) mengatakan bahwa pembelajaran lingkungan perlu dioptimalkan dengan kemampuan membaca yang efektif, sehingga siswa akan mampu menguasai materi dengan baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kritisnya guru dalam menggunakan metode, dan teknik mengajarnya. Sejalan dengan hal itu, Karatekir (dalam Sukma et al, 2020) mengatakan bahwa dengan mengajarkan materi tentang lingkungan, siswa mampu memahami contoh yang ditemui di sekitarnya. Sementara itu, guru dan siswa sama-sama memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya hubungan timbal balik tersebut, maka capaian tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi. Model pembelajaran yang tepat mampu menumbuhkan kreatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia (Amalia et al., 2018). Maka, untuk meningkatkan motivasi pembelajaran dan mengembangkan pemikiran yang kritis, diperlukan media yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.

Sebelumnya menteri pendidikan republik Indonesia, mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran hendaknya ditetapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, karena pembelajaran berbasis lingkungan dapat berjalan dengan lancar, apabila siswa dapat berkerja sama dengan guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Marisyah & Sukma, 2020). Kemudian, Sukma (2005) mengatakan bahwa faktor yang juga menunjang berhasilnya pembelajaran yaitu bahasa. Melalui bahasa yang baik, akan membantu siswa berinteraksi dan bersosialisasi secara mudah dengan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, Guci et al., (2018) mengungkapkan bahwa kesesuaian dan keserasian antar organisme makhluk hidup perlu dijaga.

Berhasilnya siswa menguasai pembelajaran, karena adanya motivasi belajar yang kuat (Zulhafizh et al, 2013). Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat dijadikan motivasi siswa untuk terus menggali ilmu pengetahuan. Selain itu, sikap dan tindakan guru berkaitan dengan lingkungan akan menjadi contoh, karena siswa menganggap guru adalah panutan masa depan. Oleh sebab itu, perilaku siswa dipengaruhi oleh perilaku guru (Sukma et al, 2020). Di samping itu, guru dapat memilih model dan pendekatan pembelajaran yang tepat, maka dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Agusti et al, 2021).

Sebelumnya penulis telah menyebarkan angket kepada mahasiswa dan siswa. Pemerolehan responden didominasi mahasiswa. Dari 30 jumlah keseluruhan responden, 76,6 % perempuan, 23,3% laki-laki. Hasil presentase angket yang dilakukan melalui *google form* tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Pernyataan pertama, kerusakan lingkungan menyebabkan serangkaian masalah alam seperti iklim dan ekonomi, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup. 41,7% menyatakan sangat setuju, 55,6% menyatakan setuju, 2,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedua, upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan tetap asri, yaitu tidak menggunakan air secara berlebihan. 27,8% menyatakan sangat setuju, 61,1% menyatakan setuju, 8,3% menyatakan kurang setuju, dan 2,8% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketiga, rasa tanggung jawab siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan perlu diterapkan di lingkungan sekolah. 66,7% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keempat, tidak hanya di lingkungan sekolah, di rumah pun budaya hidup sehat dapat diterapkan dalam keseharian siswa, sehingga anak akan terbiasa untuk selalu menjaga kebersihan diri. 69,4% menyatakan sangat setuju, 30,6% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kelima, pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan untuk membuat siswa berprestasi dalam melindungi lingkungan. 33,3% menyatakan sangat setuju, 58,3% menyatakan setuju, 5,6% menyatakan kurang setuju, dan 2,8% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keenam, aktivitas masyarakat yang sering ceroboh banyak menimbulkan masalah lingkungan. 33,3% menyatakan sangat setuju, 61,1% menyatakan setuju, 5,6% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketujuh, kebersihan lingkungan dapat mencerminkan kepribadian kita yang bersih. 61,1% menyatakan sangat setuju, 38,9% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedelapan, lingkungan dan diri yang terjaga memungkinkan kita

untuk selalu sehat dan terhindar dari penyakit, misalnya penyakit kulit. 44,4% menyatakan sangat setuju, 55,6% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesembilan, menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang sulit dilakukan. 8,3% menyatakan sangat setuju, 27,8% menyatakan setuju, 30,6% menyatakan kurang setuju, dan 33,3% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesepuluh, menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dari hal-hal yang kecil, tetapi terkadang sangat sulit untuk dilakukan. 19,4% menyatakan sangat setuju, 52,8% menyatakan setuju, 16,1% menyatakan kurang setuju, dan 11,1% menyatakan tidak setuju.

Dari hasil penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa materi lingkungan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran berbasis lingkungan mempermudah siswa menguasai materi, karena materi yang dikuasai berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Di samping itu, responden menyadari bahwa dengan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam melindungi lingkungan. Hal ini dibuktikan bahwa materi lingkungan sangat efektif diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Agusti, R., Syahrul, R., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930-942.
- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125-132.
- Guci, I., Syahrul, R., & Nursaid, N. (2018). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Menulis Karangan Argumentasi Tentang Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 169-174.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Putri, Diana dan Syahrul R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), seri A 62-69.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). *Environmental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314.
- Sukma, E., Ramadhan, S., & Indriyani, V. (2020). *Integration of Environmental Education in Elementary Schools*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1481, No. 1, P. 012136). IOP Publishing.
- Sukma, E. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Summersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Diksi*, 14(1), 38-48.
- Sukma, E. (2005). Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Diksi*, 12(1).
- Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul Ramadhan. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 13-28.